

Hyperreality dan Self Disclosure Kaum Homoseksual di Twitter

Oleh:

Dhavy Raga Siwi

Poppy Febriana

Progam Studi Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2022



Pendahuluan

- Meningkatnya Jumlah Media Sosial dan Penggunaannya
- Fenomena penggunaan media sosial dengan Alter account
- Hyperrealitas yang terjadi media sosial
- Pergeseran Fungsi media sosial

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Hyperrealitas yang terjadi di media sosial dan tingkat keterbukaan pengguna alter account

Metode

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Kualitatif dengan studi fenomenologi

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data Sekunder

Teknik Keabsahan Data

Triangulasi Sumber

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam

Observasi

Studi Pustaka

Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Reduksi data

Penampilan data

Penarikan kesimpulan

Hasil

Username

penggunaan username dikonstruksi sebagai upaya untuk menyembunyikan identitas asli. melakukan konstruksi pada username termasuk dalam tahap pencitraan dalam simulasi. dimana upaya menyembunyikan diri memiliki konsep yang sama dengan teori Dramaturgi milik Goffman yaitu tiap individu adalah aktor yang sedang memainkan peran tertentu yang sudah disesuaikan dengan "panggung" masyarakat. upaya menyembunyikan diri masuk kedalam panggung belakang agar tak dikenali orang di "panggung" depan.

Hasil

Display Picture

melakukan rekayasa penggunaan DP dengan cara memberi efek filter dan stiker pada foto. pada dasarnya DP ini berisi sebuah foto atau cerminan visual yang nantinya akan menjadi pembeda dengan akun lain. adanya kesadaran untuk memberikan perbedaan ini termasuk dalam mirror stage LACAN dimana narasumber melihat konsep diri dari pantulan diri di cermin dan hal ini diakibatkan oleh adanya tuntutan dari luar seperti budaya, agama, lingkungan. tahapan ini adalah tahap menutupi atau menyesatkan kenyataan.

Hasil

Bio

bio berisi deskripsi singkat tentang sebuah akun. namun dalam hal ini bio digunakan untuk mengkomunikasikan identitas dan memiliki makna. pemaknaan pada deskripsi singkat dianggap sebagai sebuah simbol untuk mewakili sesuatu atau lebih tepatnya konsep ini adalah interaksi simbolik. dan simbol yang mewakili sebuah kelompok dianggap sebagai sebuah kode dimana hal tersebut mengambil alih kontrol atas sebuah individu.

Hasil

Taste performances

Twitter adalah media sosial dengan konsep fix layout dimana memberi ruang bagi penggunanya untuk melakukan kustomisasi pada akunnya. konsep taste performances menjadikan pengguna akun alter dapat dinilai sebagai suatu kelompok tertentu dilihat dari apa yang mereka bagikan di media sosial.

Hasil

Dimensi Self Disclosure

Ditemukan bahwa dimensi self disclosure para narasumber pada alter account di twitter dipengaruhi oleh suasana hati atau mood, dengan intensitas pengungkapan yang tidak menentu. Lalu narasumber juga melakukan pengungkapan yang memiliki tingkat kejujuran yang baik dengan tujuan dan maksud untuk mendapatkan kelegaan, mendapat relasi dan mendapat sebuah kenyamanan dalam mengutarakan perasaan. Hal – hal yang intim yang dibagikan di media sosial juga masih berada pada batas yang aman karena keseluruhan narasumber selalu mempertimbangkan dan menyaring pesan apa saja yang akan dibagikan pada media sosial

Hasil

Fungsi Self Disclosure

Fungsi yang terlihat paling menonjol pada alter account adalah sebagai wadah untuk berekspresi dan menjernihkan diri. Seluruh narasumber menggunakan Twitter sebagai untuk mengutarakan segala perasaan yang dipendam dan tak bisa diungkapkan untuk mengurangi rasa beban dan sedikit merasa lega.

Hasil

Faktor Self Disclosure

melakukan kegiatan tersebut di pengaruhi oleh faktor yang dipertimbangkan. Mengingat, dalam ketika seseorang mengungkap informasi tentang diri mereka terlebih hal tersebut bersifat intim maka diperlukan pertimbangan mengenai batasan informasi yang akan dibagikan. Menurut (Devito, 2011) faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri yaitu besaran suatu kelompok, perasaan menyukai, kompetensi, topik, kepribadian dan jenis kelamin.

Faktor lain yang ditemukan adalah adanya stigma negatif pada kaum homoseksual di masyarakat yang menyebabkan keseluruhan narasumber cenderung tertutup di kehidupan nyata. Pada akhirnya, alter account digunakan untuk melakukan pengungkapan diri pada hal yang bersifat pribadi tanpa takut akan identitas.

Hasil

Efek Self Disclosure

Pengungkapan diri juga menghasilkan resiko yang mengakibatkan terjadinya penolakan secara pribadi dan sosial, kerugian materiil, dan kesulitan intrapribadi (Devito, 2011). Dalam hasil wawancara terhadap enam narasumber ditemukan efek yang dirasakan setelah melakukan pengungkapan diri di Twitter, seperti mendapat perhatian, merasa lega, mendapat solusi, terjalinnya relasi, hingga mendapat pasangan. Meskipun juga ditemukan efek yang negatif seperti adanya komentar negatif bersifat menjatuhkan yang diterima beberapa narasumber namun hal tersebut sudah disadari oleh narasumber sehingga mengesampingkan komentar negatif dan fokus pada komentar yang positif. Hasil diatas menjelaskan bahwa efek yang dikatakan oleh Devito mengenai pengungkapan diri tidak selalu menimbulkan efek yang negatif. Dan cenderung positif dalam hasil temuan wawancara.

Pembahasan

Dengan begitu peneliti menemukan hiperrealitas yang terjadi pada *alter account* seperti bagaimana *username* dibuat sedemikian rupa untuk sebuah identitas daring pada dunia maya, sebuah *display picture* yang direkayasa dengan menggunakan *filter* yang memberikan efek *blur* atau kabur (tidak jelas) dan penggunaan stiker untuk menutupi wajah dari pengguna *alter account*, serta *bio* yang dikonstruksi untuk digunakan sebagai deskripsi diri di media sosial. Dengan tidak mencantumkan identitas aslinya di media sosial menunjukkan hiperrealitas yang terjadi di media sosial khususnya pada narasumber yang menggunakan *alter account*. Realitas sesungguhnya terlihat menjadi kabur dan menyatu dengan ketiadaan yang mereka buat dan rekayasa. Realitas yang seharusnya menjadi sebuah kenyataan asli digantikan oleh fantasi yang lebih menjanjikan dari kehidupan nyata.

Serta peneliti menemukan bahwa dimensi *self disclosure* para narasumber pada *alter account* di Twitter dipengaruhi oleh suasana hati atau *mood*, dengan intensitas pengungkapan yang tidak menentu. Lalu narasumber juga melakukan pengungkapan dengan tingkat kejujuran yang baik diikuti tujuan dan maksud untuk mendapatkan kelegaan, mendapat relasi dan mendapat sebuah kenyamanan dalam mengutarakan perasaan. Hal – hal yang intim yang dibagikan di media sosial juga masih berada pada batas yang aman karena keseluruhan narasumber selalu mempertimbangkan dan menyaring pesan apa saja yang akan dibagikan pada media sosial.

Temuan Penting Penelitian

bahwa media sosial adalah ruang yang cocok untuk terjadinya sebuah Hiperrealitas diperlihatkan dengan bagaimana simulasi identitas dilakukan di Twitter menjadikan identitas asli pengguna alter account tertutupi. Disisi lain hal tersebut juga berdampak pada kebebasan kaum homoseksual untuk dapat menjadi diri mereka sendiri di media sosial. Self-Disclosure yang terjadi yaitu keterbukaan diri yang diakibatkan penolakan atas identitas seksual yang berbeda sehingga menggunakan Twitter sebagai media untuk melakukan pengungkapan diri.

Manfaat Penelitian

mengetahui tentang penggunaan alter account dalam mensimulasikan sebuah identitas sehingga dalam penelitian ini akan menyinggung tentang penggunaan alter account oleh kaum homoseksual untuk mensimulasikan identitas, yang dimana hal ini berdampak pada bagaimana keterbukaan diri yang terjadi pada media sosial Twitter..

Referensi

- [1] M. Febriana, "Hiperrealitas 'Endorse' Dalam Instagram Studi Fenomenologi Tentang Dampak Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret," *J. Anal. Sociol.*, vol. 6, no. 2, 2018, doi: 10.20961/jas.v6i2.18098.
- [2] N. Meilinda, "SOCIAL MEDIA ON CAMPUS: Studi Peran Media Sosial sebagai Media Penyebaran Informasi Akademik pada Mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNSRI," *J. Soc. Media*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.26740/jsm.v2n1.p53-64.
- [3] N. Istiani and A. Islamy, "Fikih Media Sosial Di Indonesia," *Asy Syar'lyyah J. Ilmu Syari'Ah Dan Perbank. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 202–225, 2020, doi: 10.32923/asy.v5i2.1586.
- [4] K. Simon, "Digital 2020: Indonesia," 2020, [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- [5] . Roth, "Tech Twitter," *From the verge*, 2021. <https://www.theverge.com/2021/10/21/22739249/twitter-finally-letting-everyone-create-spaces> (accessed Oct. 21, 2022).
- [6] P. Febriana, "Digital Theory. Digital Theory; Theorizing New Media," Sidoarjo, 2021.
- [7] M. Tuela and D. Susilo, "Hyperreality: Pemaknaan dalam Penggunaan Game Pokemon Go," *J. Kaji. Media*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2017, doi: 10.25139/jkm.v1i1.155.
- [8] P. Maulina, "Warung Kopi, Masyarakat Virtual, Dan Hiperealitas (Ketika Warung Kopi Mengaburkan Batasan Realita)," *SOURCE J. Ilmu Komun.*, vol. 4, no. 1, pp. 26–37, 2018, doi: 10.35308/source.v4i1.736.
- [9] J. Lechte, *50 Filsuf Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit kanisius, 2001.
- [10] A. M. Pudjajana and D. Manongga, "Sentimen Analisis Tweet Pornografi Kaum Homoseksual Indonesia Di Twitter Dengan Naive Bayes," *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 9, no. 1, pp. 313–318, 2018, doi: 10.24176/simet.v9i1.1922.

Referensi

- [11] A. Hartley, John., Burgees, Jean., Burns, *A Companion to New Media Dynamics*. United Kingdom: Blackwell Publishing Ltd, 2013.
- [12] A. I. Pratama and L. Gaol, "Analisis Konsep Dramaturgi Dalam Akun Alter Ego Media Sosial Instagram," vol. 03, no. 03, pp. 74–79, 2020.
- [13] T. Hidayat, R. Pebrianto, R. L. Pratiwi, W. Gata, and D. U. E. Saputri, "Implementasi Algoritma Klasifikasi Terhadap Tweet Pornografi Kaum Homoseksual Pada Twitter," *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 6, no. 2, pp. 204–212, 2020, doi: 10.31294/ijse.v6i2.9008.
- [14] J. L. Sears, D. O., Freedman, *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*, 1st ed. Jakarta: Erlangga, 1985.
- [15] R. D. Mahardika, "Pengungkapan Diri pada Instagram Instastory," vol. 3, no. March, pp. 101–117, 2019, doi: 10.25139/jsk.3i1.774.
- [16] L. Mardiana and A. F. Zi'ni, "PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA AKUN AUTOBASE TWITTER @ SUBTANYARL," *J. Audience*, vol. 03, pp. 34–54, 2020.
- [17] D. F. Hadiana and S. Winduwati, "Self Disclosure Individu Queer Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun @kaimatamusic)," *Koneksi*, vol. 3, no. 2, p. 493, 2020, doi: 10.24912/kn.v3i2.6489.
- [18] B. Miller, "YouTube as educator: A content analysis of issues, themes, and the educational value of transgender-created online videos," *Soc. Media Soc.*, vol. 3, no. 2, 2017, doi: 10.1177/2056305117716271.
- [19] A. Aldila Safitri, A. Rahmadhany, and I. Irwansyah, "Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial," *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i1.180.
- [20] N. L. Damayanti and M. A. Hidayat, "Hiperreality Of Social Media: A Phenomenology Study of Self Confession of Housewives of Facebook Users," *J. Soc. Media*, vol. 3, no. 2, p. 261, 2019, doi: 10.26740/jsm.v3n2.p261-277.

Referensi

- [21] P. R. Wilujeng, "CHILDREN AND ONLINE GAME (Case Study of Simulation and Hyperreality in Children Playing Point Blank Game)," *Berumpun J.*, vol. 1, pp. 25–35, 2018.
- [22] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- [23] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- [24] J. Muller, "Lacan's mirror stage, Psychoanalytic Inquiry," in *Psychoanalytic Inquiry*, 1985, pp. 233–249.
- [25] J. Baudrillard, Wahyunto, and G. Ritzer, *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- [26] M. M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- [27] H. Liu, "Social network profiles as taste performances," *J. Comput. Commun.*, vol. 13, no. 1, pp. 252–275, 2007, doi: 10.1111/j.1083-6101.2007.00395.x.
- [28] J. A. Devito, *Komunikasi Antar manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group, 2011.
- [29] R. Sihabudin, A., Winangsih, "Komunikasi Antar Manusia," in *Komunikasi Antar Manusia*, serang: Pustaka Getok Tular, 2012, p. 114.

